



Research Article

Implementasi Nilai-Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima

Sabila Sabri Rahmani¹, Ahmadin², Syahrudin³

1. Universitas Muhammadiyah Bima
E-mail: salsabilabima6@gmail.com



2. Universitas Muhammadiyah Bima
E-mail: ahmadinbima45@gmail.com

3. Universitas Muhammadiyah Bima
E-mail: syahrudinm105@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2025

Revised : February 27, 2025

Accepted : March 12, 2025

Available online : April 15, 2025

How to Cite: Sabila Sabri Rahmani, Ahmadin and Syahrudin (2025) "Implementation of the Values of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at M. Hilir Ismail Kindergarten, Bima City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 187-204. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2196.

Implementation of the Values of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at M. Hilir Ismail Kindergarten, Bima City

Abstract. This study aims to explore the implementation of values in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at M. Hilir Ismail Kindergarten, Bima City. P5 is an initiative of the Ministry of Education and Culture that aims to strengthen character building and Pancasila values in early childhood. The background of this research is based on the importance of strengthening children's

character from an early age through education based on the values of the Pancasila learner profile which is the main achievement in the implementation of an independent curriculum, especially in facing the challenges of globalization and rapid social change. M. Hilir Ismail Kindergarten in Bima City as an early childhood education institution plays a vital role in the application of the P5 values through various activities that integrate Pancasila characters and attitudes in children's daily lives. The research method used is a qualitative approach with collection techniques through observation, interviews, and documentation. Researchers observed learning activities and teacher and child interactions in carrying out P5 activities at M. Hilir Ismail Kindergarten with a focus on the implementation of Pancasila learner profile values taught to children. The results showed that activities such as praying together, playing sharing, and simulating professions succeeded in instilling Pancasila values such as mutual cooperation, honesty, tolerance, and justice. Children also showed improvement in character aspects.

Keywords: Implementation, Values, Pancasila Student Profile.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi nilai-nilai dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima. P5 merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penguatan karakter anak sejak dini melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang merupakan capaian utama dalam implementasi kurikulum merdeka terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. TK M. Hilir Ismail Kota Bima sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memainkan peran vital dalam penerapan nilai-nilai P5 tersebut melalui berbagai kegiatan yang mengintegrasikan karakter dan sikap Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dan interaksi guru serta anak dalam melaksanakan kegiatan P5 di TK M. Hilir Ismail dengan fokus pada implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang diajarkan kepada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti doa bersama, bermain berbagi, serta simulasi profesi berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kejujuran, toleransi, dan keadilan. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam aspek karakter sosial dan emosional mereka seperti empati, kerja sama, dan rasa hormat terhadap teman dan guru. Secara keseluruhan implementasi P5 di TK M. Hilir Ismail Kota Bima telah berjalan efektif dalam membentuk karakter positif anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-Nilai, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kunci utama untuk menciptakan warga negara yang berkualitas unggul sehingga suatu negara dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi. Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sari & Suryaningsti, 2023). Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan nasional yang mana merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Lestari, 2024). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah maju dengan memperkenalkan Kurikulum sebagai upaya

untuk meningkatkan mutu pendidikan di semua tingkatan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Indarta et al., 2022)

Kurikulum tidak hanya berisi program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh serta alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan (Sudirman et al., 2023). Kurikulum menjadi pedoman rangkaian proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan formal. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Dalam sebuah sistem pendidikan kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (Ramadhan et al., 2024). Oleh karena itu, muncul kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang mana salah satu konsep kurikulum merdeka ini adalah Merdeka belajar artinya pendidik maupun peserta didik bisa belajar mandiri (Isya et al., 2024).

Kurikulum merdeka memiliki struktur yang dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat menjadi P5 (Sukarno, 2023). Pada Kurikulum merdeka desain pembelajarannya memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dengan bebas, santai dan juga menyenangkan. Kurikulum ini juga menuntut peserta untuk lebih mandiri dalam belajar. Kemandirian disini memiliki makna bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam meneruskan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Susanti et al., 2023). Dalam kurikulum ini tidak memiliki batasan konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun di luar sekolah, kurikulum ini juga menuntut untuk lebih kreatif terhadap guru maupun peserta didik (Aini Qolbiyah et al., 2022)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Ilmawan, 2024).

Implementasi kurikulum terbaru ini merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Menurut Kemendikbud Ristek, keputusan satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka memiliki tiga opsi yang telah disesuaikan dengan kesiapan masing-masing yaitu mandiri belajar, mandiri berbagi dan yang terakhir mandiri berubah (Indarta et al., 2022). Mandiri belajar merupakan penerapan dari sebagian prinsip pada kurikulum merdeka ini, namun tidak mengubah kurikulum satuan pendidikan yang sedang di implementasikan. Mandiri berbagi merupakan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan sendiri beberapa perangkat ajar. Mandiri berubah merupakan penerapan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat yang telah ditetapkan. Salah satu program implementasi kurikulum mandiri berbagi yaitu dengan menjadi sekolah penggerak (Cucu Cahyati, 2024).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dengan kegiatan proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5 (Zhang & Yan, 2023). Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 dapat dilakukan dengan melalui 2 tahapan yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam kegiatan P5 ini siswa/siswi diberikan keleluasan belajar dengan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah dapat menyesuaikan dalam pembagian waktu sehingga terjadi kegiatan belajar yang lebih aktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Diah Ayu Saraswati et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun bangsa yang beradab dan berkeadilan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan falsafah Pancasila (Nurhuda et al., 2023). Dalam hal ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mencanangkan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman untuk membentuk generasi muda yang berkarakter (Muthoharoh, 2022). Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya konkret untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (Sakinah et al., 2024). Melalui enam elemen utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; serta mandiri, P5 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan tanpa melupakan jati diri kebangsaan (Kadek et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui pembelajaran dalam kurikulum dan budaya sekolah (Annisa Arinil Haq et al., 2024). Terkhusus dalam pendidikan anak usia dini di sekolah, penerapan pengajaran Profil Pelajar Pancasila memperhatikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yakni; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan unsur satu dengan lainnya (Cahyani, 2023). Salah satu TK yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka sesuai profil pelajar Pancasila di Kota Bima adalah TK M. Hilir Ismail Kota Bima. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah TK M. Hilir Ismail Kota Bima ibu Masitah beliau mengatakan bahwa sekolah ini telah melaksanakan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik dan konsisten. Pada kurikulum merdeka antusias siswa sangat tinggi pada saat pelaksanaan proyek P5 dan dengan adanya proyek P5 ini semakin tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar dan bisa menggali potensi yang ada disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima, yang dimana diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan terkait judul tersebut dan dapat menganalisis lebih dalam terkait pembelajaran P5 mulai dari tahap perencanaan, peaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat dijadikan dasar penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka (Nasution, 2023). Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan *naturalistic*, *inquiry* atau *field study* yaitu pendekatan dalam penelitian yang sifatnya mendasar dan *naturalistic* atau bersifat kealamian serta hanya dapat dilakukan dilapangan (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi yang dilakukan dengan peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan P5, wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait implementasi P5, serta dokumentasi digunakan sebagai penguat data bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta peserta didik. Penelitian ini akan dilakukan di TK M Hilir Ismail. Penelitian dilaksanakan mulai dari proses penelitian sampai selesai, dimulai pada bulan Februari-Maret 2025. Instrument pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan kepada peserta didik, wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru TK M. Hilir Ismail Kota Bima dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai informasi dan data yang didapat oleh peneliti baik itu dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi, ada beberapa bentuk implmentasi projek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan-kegiatan sekolah, pembelajaran dan aksi nyata yang dilaksanakan di TK M Hilir Ismail yakni sebagai berikut :

1. Gotong Royong Menanam dan Merawat Tanaman

Gotong royong adalah nilai Pancasila yang diajarkan sejak dini di TK M. Hilir Ismail Kota Bima melalui aktivitas menanam dan merawat tanaman. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga memperkenalkan mereka pada pentingnya merawat lingkungan dan menunjukkan tanggung jawab terhadap sesuatu yang tumbuh. Dalam kegiatan ini anak-anak diberi kesempatan untuk menanam pohon atau tanaman hias di halaman sekolah, bekerja sama dalam merawatnya setiap hari.

Melalui kegiatan ini anak-anak belajar bahwa keberhasilan dalam merawat tanaman tidak hanya bergantung pada satu individu, tetapi pada upaya bersama.

Proyek ini juga mengajarkan nilai kesabaran dan ketekunan karena mereka harus merawat tanaman dengan sabar sampai tanaman tersebut tumbuh dengan baik. Kegiatan ini juga memberi anak-anak kesempatan untuk belajar mengenal berbagai jenis tanaman dan pentingnya keberagaman hayati dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamatan langsung terhadap tanaman anak-anak bisa merasakan dan memahami proses kehidupan secara lebih nyata.

Selain itu, kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap karakter anak, seperti meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Dengan terlibat dalam menanam dan merawat tanaman anak-anak mulai memahami bahwa mereka memiliki peran dalam menjaga kelestarian alam dan itu adalah tanggung jawab bersama. Aktivitas ini juga membantu mereka untuk menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan dan merawat tanaman yang telah mereka tanam, serta mengembangkan empati terhadap makhluk hidup lainnya.

Penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan ini memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif bagi anak-anak. Mereka merasa bangga ketika melihat tanaman yang mereka rawat tumbuh subur. Selain itu, kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk bekerja sama dengan teman-temannya, saling mendukung dalam merawat tanaman dan menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengarahan tentang cara merawat tanaman dengan benar dan mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang manfaat dari kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Merawat Bunga

2. Bernyanyi Lagu Daerah atau Lagu Kebangsaan

Kegiatan bernyanyi lagu daerah atau lagu kebangsaan di TK M. Hilir Ismail adalah salah satu metode yang digunakan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Lagu daerah dan lagu kebangsaan menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan berbagai keanekaragaman budaya Indonesia kepada anak-anak. Melalui lagu, anak-anak tidak hanya belajar mengenai melodi atau lirik, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam setiap lagu seperti nilai-nilai persatuan, keberagaman, dan cinta tanah air.

Penyanyian lagu daerah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenal tradisi dan budaya dari berbagai suku di Indonesia diantaranya adalah anak-anak di TK M Hilir Ismail dapat menyanyikan lagu daerah Bima. Selain itu, anak-anak dapat juga Mereka belajar tentang beragam alat musik tradisional, tari-tarian dan pakaian adat yang menjadi ciri khas dari masing-masing daerah seperti tembe salungka dalam pakaian adat bima. Dalam hal ini, lagu daerah bukan hanya

sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mendalam tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Lagu kebangsaan seperti “Indonesia Raya,” mengajarkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa Indonesia, serta mengingatkan mereka akan nilai-nilai Pancasila yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Proses pembelajaran lagu-lagu ini juga melibatkan pengenalan tentang nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Misalnya, melalui lagu kebangsaan, anak-anak belajar tentang rasa persatuan dan kesatuan bangsa, pentingnya menjaga kerukunan, serta memahami arti penting dari kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan. Hal ini membantu anak-anak membentuk sikap cinta tanah air sejak dini, yang nantinya akan berlanjut menjadi nilai penting dalam kehidupan mereka sebagai generasi penerus bangsa. Tidak hanya itu, kegiatan bernyanyi juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai karya seni, berkolaborasi dengan teman-teman dalam melaksanakan kegiatan bersama, dan memahami pentingnya disiplin dalam berlatih. Dalam proses ini, anak-anak belajar mengembangkan keterampilan musik dan vokal mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.



Gambar 2. Menyayikan Lagu Indonesia Raya Pada kegiatan Upacara

3. Proyek Mini Membuat Kerajinan dari Bahan Daur Ulang

Proyek mini membuat kerajinan dari bahan daur ulang di TK M. Hilir Ismail Kota Bima mengajarkan anak-anak tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan yang kreatif dan bermanfaat. Melalui proyek ini anak-anak diberikan kesempatan untuk menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai, seperti kardus, botol plastik atau kain bekas, dan mengubahnya menjadi karya seni yang berguna. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada konsep daur ulang, tetapi juga membangun kesadaran tentang pentingnya mengurangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak dilibatkan dalam setiap tahap pembuatan kerajinan, mulai dari mengumpulkan bahan, merancang ide, hingga mengimplementasikan kreativitas mereka. Kegiatan ini mengajarkan mereka untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan bekerja secara mandiri atau dalam kelompok. Selain itu, dengan menggunakan bahan bekas yang dapat didaur ulang, anak-anak belajar untuk melihat potensi dari benda yang dianggap tidak berguna dan memahami pentingnya upaya untuk mengurangi dampak lingkungan.

Selain dampak lingkungan kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial. Anak-anak bekerja sama untuk menyelesaikan proyek ini, saling berbagi ide dan membantu teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas. Mereka belajar untuk menghargai hasil karya orang lain dan memahami pentingnya berbagi serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian, proyek mini ini memberikan pembelajaran yang tidak hanya berhubungan dengan aspek kreatif, tetapi juga dengan nilai-nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Membuat Gelang dari Manik-Manik Bekas

4. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah bagian dari kebudayaan yang sering dilupakan dalam kehidupan modern. Di TK M. Hilir Ismail Kota Bima, permainan tradisional menjadi bagian dari kurikulum yang diimplementasikan untuk mengajarkan anak-anak tentang kebersamaan, kerjasama dan kearifan lokal. Melalui permainan tradisional, anak-anak tidak hanya belajar tentang sejarah budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bergerak secara bersama-sama dengan teman-teman mereka.

Beberapa contoh permainan tradisional yang diterapkan di sekolah ini antara lain permainan seperti "Lomba Karung," "mpa'a tapa gala," dan "Panjat Pinang." Melalui permainan ini anak-anak belajar bagaimana cara berkompetisi secara sehat, menghargai aturan permainan serta menjaga sportivitas dan persahabatan dengan teman-teman mereka. Di sisi lain, permainan tradisional juga membantu mereka untuk lebih dekat dengan budaya lokal dan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Permainan tradisional ini mengajarkan nilai gotong royong, karena sebagian besar permainan melibatkan kerjasama tim. Anak-anak belajar untuk bekerja sama, saling membantu dan berbagi dalam mencapai tujuan yang sama. Selain itu, mereka juga belajar tentang nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan kejujuran melalui interaksi yang mereka lakukan selama bermain.

5. Hari Cerita Inspiratif

Hari Cerita Inspiratif di TK M. Hilir Ismail adalah kesempatan bagi anak-anak untuk mendengarkan cerita-cerita yang mengandung pesan moral yang kuat. Dalam kegiatan ini, guru atau orang tua membacakan cerita-cerita yang berisi nilai-nilai positif seperti kejujuran, keberanian, ketekunan, dan kasih sayang. Cerita-cerita ini

juga dapat berisi kisah-kisah perjuangan pahlawan Indonesia, sehingga anak-anak dapat belajar tentang sejarah bangsa mereka. Cerita inspiratif membantu anak-anak untuk memahami dan meresapi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak karena mereka diajak untuk mendengarkan, memahami, dan berdiskusi mengenai isi cerita tersebut. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan nilai moral yang terkandung dalam cerita, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbicara di depan umum.

Kegiatan Hari Cerita Inspiratif di TK M Hilir Ismail Kota Bima merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui cerita-cerita yang menginspirasi anak-anak. Dalam kegiatan ini anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita-cerita inspiratif yang memiliki pesan moral yang kuat, seperti cerita tentang keberanian, kejujuran, tolong-menolong dan pentingnya berbagi. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara guru atau orang tua yang membacakan cerita kepada anak-anak, dan setelah itu, anak-anak diajak berdiskusi untuk memahami pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Contoh cerita yang dibacakan bisa berupa dongeng seperti "Si Kancil dan Buaya," yang mengajarkan anak tentang kecerdikan dan keberanian dalam menghadapi tantangan atau cerita rakyat seperti "Malin Kundang," yang mengajarkan tentang pentingnya rasa hormat kepada orang tua. Dengan mendengarkan cerita-cerita seperti ini anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga mulai memahami nilai-nilai yang ada dalam cerita tersebut dan bagaimana nilai-nilai itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan Hari Cerita Inspiratif ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis. Setelah mendengarkan cerita anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut dan bagaimana mereka dapat menirunya dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, setelah mendengarkan cerita tentang Si Kancil, anak-anak bisa diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka pelajari dari keberanian dan kecerdikan Si Kancil dalam menghadapi masalah. Melalui diskusi ini, anak-anak diajarkan untuk berpikir lebih dalam, mengembangkan rasa empati serta kemampuan untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya. Dengan cara ini, kegiatan Hari Cerita Inspiratif tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter, tetapi juga membangun kemampuan sosial anak-anak, serta membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan menghargai nilai-nilai kebaikan yang ada dalam cerita yang mereka dengar. Kegiatan ini sangat relevan dengan tujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila, yang mengajarkan pentingnya berbagi kebaikan dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain.



Gambar 5. Kegiatan Selasa Membaca

6. Simulasi Profesi

Simulasi profesi di TK M. Hilir Ismail Kota Bima memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenal berbagai jenis pekerjaan dan profesi yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan ini, anak-anak berperan sebagai dokter, guru, petani, atau profesi lainnya sesuai dengan imajinasi mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya setiap profesi dalam masyarakat dan bagaimana setiap profesi berkontribusi pada kehidupan sosial. Simulasi ini juga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial dan kerja keras. Mereka belajar untuk menghargai pekerjaan orang lain, dan melalui peran yang mereka mainkan, anak-anak juga belajar tentang rasa tanggung jawab. Dalam simulasi ini, mereka diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan rasa empati terhadap profesi yang dijalani orang lain.

Kegiatan Simulasi Profesi di TK M Hilir Ismail Kota Bima merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan dunia pekerjaan kepada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami berbagai macam profesi yang ada dalam masyarakat dan mengajarkan mereka tentang pentingnya setiap pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam simulasi profesi anak-anak diberi kesempatan untuk berperan sebagai berbagai profesi, seperti dokter, guru, polisi, pemadam kebakaran, atau petani. Anak-anak dapat menggunakan alat peraga yang sesuai dengan profesi yang mereka pilih, seperti stetoskop untuk profesi dokter atau papan tulis untuk profesi guru. Misalnya, dalam kegiatan ini anak-anak yang berperan sebagai dokter diajak untuk memeriksa "pasien" dengan menggunakan alat medis sederhana, sementara anak-anak yang berperan sebagai polisi belajar tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang tanggung jawab yang dimiliki setiap profesi serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selain memberikan pengetahuan mengenai profesi, kegiatan Simulasi Profesi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa empati. Sebagai contoh, ketika anak-anak berperan sebagai petugas pemadam kebakaran, mereka harus bekerja sama untuk "memadamkan api" dengan menggunakan alat peraga dan melibatkan teman-teman

mereka dalam proses tersebut. Dalam proses ini anak-anak belajar bagaimana pentingnya kerjasama tim dan bagaimana peran masing-masing individu dalam menyelesaikan tugas bersama. Kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak untuk saling menghargai dan mengapresiasi profesi satu sama lain, karena mereka mulai menyadari bahwa setiap profesi, meskipun berbeda-beda, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk memahami nilai kerja keras dan dedikasi melalui permainan simulasi ini yang membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan rasa hormat terhadap pekerjaan orang lain. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk berpikir tentang masa depan mereka dan mengenal berbagai pilihan profesi yang dapat mereka cita-citakan yang pada akhirnya akan membentuk mereka menjadi individu yang memiliki wawasan luas serta sikap yang menghargai perbedaan dan saling mendukung, sesuai dengan nilai-nilai yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 6. Simulasi Profesi

7. Kegiatan Keagamaan Doa Bersama

Kegiatan keagamaan Doa Bersama di TK M Hilir Ismail Kota Bima merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral pada anak, terutama dalam aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila. Setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar, anak-anak diajak untuk melaksanakan doa bersama. Doa bersama ini tidak hanya mengajarkan pentingnya hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga membiasakan anak-anak untuk memulai setiap aktivitas dengan niat baik dan rasa syukur. Selain itu, kegiatan doa bersama ini menanamkan rasa kedamaian dan ketenangan di hati anak-anak, karena mereka belajar untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan dan memohon perlindungannya. Dalam hal ini anak-anak diajarkan bahwa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa bukan hanya melalui ucapan, tetapi juga melalui perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

Sebagai contoh, pada saat doa bersama, seorang anak yang beragama Islam akan mengajarkan teman-temannya untuk mengucapkan doa seperti "Bismillahirrahmanirrahim" sebelum memulai aktivitas. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk mengungkapkan rasa syukur dan harapan mereka kepada Tuhan dengan cara yang sederhana namun bermakna. Selain

itu, melalui doa bersama, anak-anak juga diajarkan untuk berakhlak mulia yaitu mengembangkan sikap hormat, sopan santun dan penuh kasih sayang terhadap teman dan guru. Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab, yang merupakan aspek penting dalam membentuk akhlak mulia bagi anak-anak. Dengan demikian, doa bersama di TK M Hilir Ismail Kota Bima tidak hanya sekedar kegiatan keagamaan tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membangun karakter anak sesuai dengan prinsip Pancasila, yaitu menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Doa bersama di TK M. Hilir Ismail adalah kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai spiritual dan religius kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berdoa, bersyukur, dan memohon berkah bagi diri mereka, keluarga, dan lingkungan sekitar. Melalui doa bersama, anak-anak juga belajar tentang kerendahan hati dan pentingnya menghormati nilai-nilai agama. Doa bersama bukan hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga nilai gotong royong dan kebersamaan. Anak-anak belajar untuk berdoa dalam kelompok yang mengajarkan mereka untuk berbagi harapan dan impian bersama-sama. Kegiatan ini menciptakan suasana kekeluargaan dan persaudaraan di antara anak-anak, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik



Gambar 7. Kegiatan Doa Bersama Sebelum Makan dan sebelum Pulang

8. Pentas Seni dan Budaya

Mini pentas seni dan budaya adalah kegiatan yang memperkenalkan anak-anak pada berbagai bentuk seni dan budaya Indonesia, seperti tari, musik, dan teater. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk berkreasi, berlatih, dan tampil di depan teman-teman mereka. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga belajar tentang pentingnya kerjasama tim, kepercayaan diri, dan rasa hormat terhadap budaya bangsa. Pentas seni ini juga memberikan anak-anak pemahaman tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Mereka belajar untuk menghargai berbagai bentuk seni dan budaya yang ada di sekitar mereka, dan ini menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Kegiatan Mini Pentas Seni dan Budaya di TK M Hilir Ismail Kota Bima merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan anak-anak

pada kekayaan seni dan budaya Indonesia sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri dan penghargaan terhadap keberagaman seni dan budaya yang ada di sekitar mereka. Dalam kegiatan ini anak-anak diberi kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya dengan menampilkan berbagai bentuk seni, seperti menyanyi, menari, bermain alat musik tradisional atau mendongeng. Selain itu, mereka juga belajar tentang makna penting dari setiap bentuk seni yang mereka tampilkan. Sebagai contoh, anak-anak dapat menari tarian tradisional seperti tari daerah atau menampilkan lagu daerah yang mewakili budaya Indonesia yang kaya akan tradisi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengapresiasi dan melestarikan budaya lokal serta belajar untuk lebih memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Melalui Mini Pentas Seni dan Budaya ini anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya seni dan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Anak-anak diajak untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyiapkan pertunjukan, belajar saling menghargai pendapat teman, serta mendengarkan instruksi dari guru dan teman-temannya. Sebagai contoh, dalam persiapan pentas anak-anak yang memainkan alat musik tradisional seperti gamelan atau angklung bekerja sama untuk menghasilkan suara yang harmonis, sementara anak-anak yang menari saling mendukung untuk tampil dengan gerakan yang kompak dan serasi. Kegiatan ini juga memberi anak-anak kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum karena mereka harus berani tampil di hadapan audiens. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan menghargai nilai kebersamaan. Pentas seni dan budaya ini juga memperkenalkan konsep penting dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti menghargai keberagaman, saling menghormati dan berkolaborasi dengan sesama untuk mencapai tujuan bersama yang merupakan dasar dari pembentukan karakter mulia pada anak.



Gambar 8. Kegiatan Menari

9. Bermain dan Berbagi

Kegiatan aksi nyata Bermain dan Berbagi di TK M Hilir Ismail Kota Bima merupakan salah satu bentuk implementasi dari Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak sejak dini. Dalam kegiatan ini anak-anak diberi kesempatan untuk bermain sambil belajar berbagi dengan teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengorganisir

permainan kelompok yang membutuhkan kerjasama antara anak-anak. Misalnya, dalam permainan "Keranjang Berbagi," setiap anak diminta untuk membawa beberapa mainan dari rumahnya yang kemudian mereka simpan dalam keranjang bersama. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbagi dengan teman, saling menghargai, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Dalam proses ini anak-anak belajar untuk tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan orang lain. Aktivitas seperti ini mendukung pengembangan karakter mereka sebagai individu yang memiliki rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab nilai-nilai yang sejalan dengan Pancasila, terutama sila kedua, yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab."

Dalam permainan berbagi ini anak-anak juga dilatih untuk menjadi pelaku aktif dalam kegiatan sosial yang mencerminkan implementasi dari Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi sikap "berbagi," yang meliputi nilai gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Sebagai contoh saat salah satu anak mengalami kesulitan dalam permainan, teman-temannya diajak untuk membantu tanpa pamrih, menunjukkan bagaimana mereka saling mendukung satu sama lain. Melalui kegiatan ini anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya berbagi dan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini secara langsung mengajarkan mereka untuk mengembangkan sikap toleransi, pengertian, dan solidaritas yang merupakan inti dari nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Bermain Berbagi bukan hanya sekadar permainan, melainkan suatu sarana pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak-anak yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur bangsa Indonesia.

Bermain dan berbagi di TK M. Hilir Ismail adalah kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara langsung. Anak-anak diajarkan untuk bermain dengan teman-temannya, berbagi mainan, serta saling membantu saat bermain. Aktivitas ini membantu mereka mengembangkan sikap empati, toleransi dan kerjasama. Mereka belajar bahwa bermain tidak hanya tentang kesenangan pribadi, tetapi juga tentang kebahagiaan bersama teman-teman. Bermain dan berbagi juga mengajarkan nilai gotong royong dan pentingnya saling menghargai. Anak-anak belajar bahwa berbagi adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

10. Eksplorasi Alam

Eksplorasi alam di TK M. Hilir Ismail Kota Bima merupakan salah satu kegiatan penting dalam kurikulum yang bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan keterampilan observasi serta rasa cinta terhadap alam. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan alam, mulai dari pengamatan tumbuhan, hewan, hingga fenomena alam lainnya. Dalam eksplorasi alam, anak-anak tidak hanya sekadar mengenal dan memahami keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka, tetapi juga belajar mengenai prinsip dasar ekosistem dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan eksplorasi alam, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengamati berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar lingkungan mereka, seperti tanaman hias, pepohonan, atau bahkan serangga. Dengan melakukan

observasi secara langsung, anak-anak dapat merasakan dan memahami betapa pentingnya keberagaman hayati dalam kehidupan. Dalam setiap kegiatan eksplorasi alam, mereka diajarkan untuk mencintai dan menghargai makhluk hidup, serta belajar untuk menjaga kelestarian alam dengan cara yang sederhana namun efektif. Kegiatan ini juga mendorong anak-anak untuk bertanya dan mencari tahu lebih dalam mengenai fenomena alam yang mereka temui.

Selain mengenalkan keanekaragaman hayati, eksplorasi alam juga mengajarkan nilai-nilai penting terkait dengan perilaku lingkungan yang baik. Dalam hal ini, anak-anak belajar untuk menjaga kebersihan alam dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kelestarian tanaman dan hewan di sekitar mereka. Kegiatan ini memberi mereka pemahaman bahwa alam adalah sumber kehidupan yang harus dijaga bersama-sama. Pengalaman langsung dalam menjelajahi alam membantu anak-anak memahami pentingnya upaya konservasi, seperti tidak merusak atau mengambil tanaman sembarangan, serta menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan.

Selain itu, eksplorasi alam di TK M. Hilir Ismail juga mendorong pengembangan keterampilan motorik anak. Mereka dilibatkan dalam aktivitas fisik, seperti berjalan kaki di alam terbuka, memanjat pohon, atau berlari di lapangan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik anak-anak tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Aktivitas-aktivitas tersebut mengasah kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan alam secara langsung, yang pada gilirannya membantu mereka membentuk sikap positif terhadap aktivitas luar ruangan dan menjauhkan mereka dari kecanduan teknologi.

Eksplorasi alam di TK M. Hilir Ismail juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh keajaiban bagi anak-anak. Keingintahuan mereka yang tinggi mengenai dunia sekitar mereka dapat dipenuhi melalui kegiatan ini, yang sekaligus mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang alam dan segala isinya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendidik anak-anak tentang aspek fisik lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab sosial, empati terhadap makhluk hidup, serta kebersamaan dalam menjaga alam sebagai warisan bersama. Eksplorasi alam menjadi sarana yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak yang peduli terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam pelestarian alam.



Gambar 10. Kegiatan Mengunjungi kebun Buah Naga di Bre

KESIMPULAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan karakter anak-anak usia dini. Tahapan perencanaan yang matang, termasuk pemilihan tema yang relevan seperti "Kearifan Lokal" dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya," serta pelaksanaan kegiatan yang melibatkan budaya lokal dan gotong royong, memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Tema "Kearifan Lokal" mengajarkan anak-anak tentang keberagaman budaya, sedangkan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" menekankan pentingnya kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan refleksi kolaboratif antara guru dan pengelola sekolah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan pengetahuan anak-anak mengenai keberagaman budaya dan cinta tanah air.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di TK M. Hilir Ismail Kota Bima telah berhasil mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter, kemandirian, dan pemahaman nilai-nilai sosial. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran di tingkat PAUD, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang cerdas, peduli, dan berbudaya.

DAFTAR PUSAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), CV. syakir Media Press (Issue 1).
- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.viii.1>
- Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, & Salsabila Fitriani. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Cahyani, N. M. M. (2023). Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa. *PEDALITRA III: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 203–211.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Creativity Of Driving Teachers In Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Independent Learning Curriculum Cucu. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social*

- Science Research, 4(3), 820–828.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Isya, D., Kusumawati, Y., & Bima, U. M. (2024). The Application Of The Values Of The Profil Pelajar Pancasila Is Concept Of Kurikulum Merdeka. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 328–338.
- Kadek, I., Muliana, E., I.B.Putrayasa, & I.N.Martha. (2022). The Role of P5 Activities in Forming the Character of Students. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jmi.v7i4.109>
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *Pernik*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582>
- Muthoharoh, M. (2022). The Role Of Religious Education Teachers In Shaping The Profile Of Pancasila Students. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.987>
- Nasution, A. fattah. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Nurhuda, A., Rahman, T. E. S. B. E. A., & Ansori, I. H. (2023). The Role of the Pancasila Student Profile in Building the Civilization of the Indonesian Nation. *Journal of Learning and Educational Policy*. <https://doi.org/10.55529/jlep.33.5.11>
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Uliah, R. (2024). Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *K-Media*.
- Sakinah, M., Khozin, & Yusuf, M. (2024). Integration of Al-Qur'an Values in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19109/td.v29i1.24130>
- Sari, V. P., & Suryaningi, S. (2023). Education For Indonesian Citizens: From Good Citizens to Active Citizens. *Asian Journal of Social and Humanities*. <https://doi.org/10.59888/ajosh.viii.73>
- Sudirman, S., Jatmikowati, T. E., & Kusumaningtiyas, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/paud.viii.32>
- Sukarno, F. M. (2023). 3 Keys to Management Success Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) Project In The Implementation of The Independent Curriculum in Indonesia. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i6.100>
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tyas, D. N., Hidayat, R., Syahputri, D. O., Wulandari, S., & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Zhang, L., & Yan. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>

Sabila Sabri Rahmani, Ahmadin, Syahru Ramadhan

Implementasi Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M. Hilir Ismail Kota Bima